

# Fenomena masa pembelajaran tatap muka terbatas pada kelas rendah di sekolah dasar

Zahida Farah Safira<sup>1\*</sup>, Sandra Bayu Kurniawan<sup>2</sup>, Tri Budiharto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*safirazfs\\_12@student.uns.ac.id](mailto:*safirazfs_12@student.uns.ac.id)

**Abstract.** The research was conducted using a qualitative phenomenological approach. The research was conducted in November 2021-April 2022. The subjects of this study were teachers of class I-III and students of class I-III. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques from Miles & Huberman with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity using triangulation. The results of the research show that face-to-face learning is limited to low grades that has been going well. In all the results of the study it can be concluded that the planning, implementation and evaluation of face-to-face learning is limited to low grades according to health protocols. Learning takes place according to the purpose by adjusting environmental conditions.

**Kata kunci:** phenomenology, limited face-to-face learning, low class, Elementary School

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak segala bangsa, melalui pendidikan dapat mewujudkan usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya untuk kebermanfaatan masyarakat, bangsa dan negara. Penyampaian pendidikan telah bergeser dari tatap muka menjadi berbasis rumah selama penutupan sekolah dengan mengadopsi modalitas pembelajaran campuran baru yang terdiri dari kelas daring dan modul luring[1].

Dalam kondisi penyebaran Covid-19 yang masih terjadi pendidik harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Keberlangsungan proses belajar harus tetap berjalan sebagai ujung tombak kemajuan generasi emas di masa mendatang[2]. Selama darurat Covid-19 masih tinggi pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh (PJJ). Kerberjalanan PJJ dan beragam kesulitan yang terjadi di masyarakat secara berkepanjangan tanpa solusi dapat menyebabkan terjadinya *learning loss* yang berdampak buruk untuk generasi mendatang. Dalam peraturan baru untuk daerah zona hijau diperbolehkan melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) 100% dengan protokol kesehatan yang ketat dan sesuai panduan.

Pembelajaran dapat diwujudkan dalam mode *blended learning*, yaitu pembelajaran yang menggabungkan kegiatan tatap muka dengan pembelajaran *online*. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan baik, termasuk lebih banyak kesempatan dalam mengkaji dan memperbaiki pembelajaran, melakukan dialog dengan siswa[3]. Dalam kondisi Covid-19 ini pengembangan media dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran karena media juga berfungsi sebagai sarana penumbuhan keterampilan bekerja sama dan berkomunikasi[4]. Menghadapi adanya hal baru yang berubah guru masa kini harus berpikir kritis dan kreatif memberikan cara belajar mengajar dalam pembelajaran dan membentuk lingkungan

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik memerlukan kebebasan untuk bekerja sama, menuang ide baru, berpikir kritis dan kreatif dalam menuntaskan masalah[5].

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti termotivasi mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keberjalanan pembelajaran dengan judul penelitian “Fenomena Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada kelas rendah di Sekolah Dasar”

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi[6]. Fenomenologi terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap di lapangan, dan tahap analisis data yang [7]. Metode ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain. Jadi variabel berjalan apa adanya, teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, dan dokumentasi [8]. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan memanfaatkan yang lain diluar data untuk memeriksa dan membandingkan kredibilitas [9]. Teknik analisis data dari Miles & Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [10]. Indikator penelitiannya meliputi persiapan sebelum pembelajaran, protocol kesehatan saat pembelajaran tatap muka terbatas, kesulitan keberlangsungan pembelajaran tatap muka terbatas.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran tatap muka terbatas mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keberjalanan pembelajaran ini. Penelitian di mulai dari melakukan observasi ke sekolah yang dilaksanakan sebanyak 6x. Observasi dilakukan dengan mengamati dan menilai guru saat melaksanakan pembelajaran dan peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai jauh-jauh hari guru secara visioner sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, menyusun bahan pembelajaran yang sesuai guna menunjang proses belajar [11]. Segala hal yang telah terencana membuat peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya [12]. Kondisi pembelajaran tatap muka terbatas ini guru sepakat membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan kondisi sekitar dan memangkas banyak waktu saat tatap muka dan mengganti pertemuan dalam jaringan agar pembelajaran tidak terlewat dan sesuai tujuan. Memilih materi untuk pengembangan pembelajaran peserta didik dan mengorganisasikannya dengan media-media membaca berupa gambar seperti *pop up book* dan sumber belajar yang menarik agar peserta didik kelas rendah mudah memahami pembelajaran [13]. Melalui pengelolaan kelas maka tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif sehingga dapat dikatakan proses belajar mengajar berhasil [14]. Guru selalu menciptakan suasana kelas kondusif untuk belajar dan memberikan pembelajaran tematik terpadu dengan baik [15]. Apabila terdapat permasalahan guru dapat menjadi penengah dan mengembalikan kondisi yang semua gaduh menjadi tenang kembali dan mengajak pembelajaran berpusat pada peserta didik [16]. Pelaksanaan pembelajaran dikelas mengacu pada rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dibuat dan di sesuaikan dengan kondisi kelas saat berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang berlangsung ini guru diharapkan bisa lebih kreatif memberikan pengajaran karena waktu terbatas. Pelaksanaan belajar mengajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan dengan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, jumlah kapasitas 50% tiap kelasnya [17]. Guru selalu memulai pembelajaran dengan membuka salam dan doa, terkadang menyanyikan lagu nasional, lalu ke pembelajaran inti yaitu penyampaian pembelajaran sesuai tujuan namun juga melihat kondisi kelas saat itu, jika bisa disampaikan semua maka akan disampaikan jika tidak memungkinkan menjadi catatan yang nanti dapat dipelajari peserta didik di rumah bersama orang tua. Dalam satu hari ada dua sesi pembelajaran, sesi pagi pukul 07.30-09.00 wib dan sesi siang 09.00-11.30 WIB[18]. Guru memberikan pembelajaran dengan berbagai sumber ada yang membuat modul untuk meringkas materi, ada juga yang melalui *youtube* dan buku tematik. Guru selalu memberikan kesempatan untuk peserta didik yang belum paham untuk dapat bertanya. Terkadang guru juga mengajak peserta didik yang tidak masih malu justru ditumbuhkan keberaniannya untuk bersuara di kelas dengan membaca teks bacaan atau memberikan kesempatan peserta didik tersebut maju kedepan kelas mengerjakan. Media

pembelajaran guru sudah mengikuti perkembangan zaman dengan penggunaan teknologi seperti LCD proyektor dan media internet, khusus kelas rendah guru lebih sering menggunakan media kongkrit untuk pemahaman peserta didik. Seperti pengenalan bangun datar guru membawa replika bangun agar peserta didik dapat berinteraksi dengan bangun datar untuk menunjang pemahaman. Guru juga mengajak peserta didik aktif dalam materi kesenian dan budaya ada menyanyikan lagu nasional disertai gerakan juga agar peserta didik senang. Persiapan sebelum pembelajaran meliputi penilaian selama keberlangsungan pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan sesuai rencana dan tertata untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran[19]. Guru sudah mempersiapkan tugas-tugas untuk peserta didik sehingga dapat dijadikan tolak ukur mengukur keberhasilan pembelajaran[19] dan menjadi tahu sampai mana pembelajaran dipahami peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di kelas rendah. Selain tugas ada juga ulangan harian diakhir tema untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan diakhir dilaksanakan ujian tengah semester dan ujian semester mengetahui hasil akhir pemahaman pembelajaran peserta didik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada kelas rendah di sekolah dasar berjalan baik sesuai protokol kesehatan yang berlaku. Perencanaan pembelajaran yang singkat membuat guru menyampaikan materi inti saja di kelas, materi pendukung dikirimkan secara daring melalui *WhattappGroup*. Peserta didik lebih senang dapat bertemu dengan teman lain saat sekolah dan mau jika kedepan waktu tatap muka dibuat lebih lama. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan guru dengan baik, melalui tugas, ulangan harian, dan adanya ujian semester. Implikasi teoritis dari penelitian diatas adalah hasil penelitian dapat memperbanyak wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran tatap muka terbatas, selain itu dapat juga digunakan untuk penelitian lanjutan yang relevan. Sedangkan implikasi praktisnya adalah hasil penelitian mengenai pembelajaran tatap muka terbatas yang belum berjalan sesuai aturan yang berlaku dapat ditinjau kembali, agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berjalan sesuai ketentuan yang ada.

#### 5. Referensi

- [1] R. J. Maliao, P. R. Fernandez, Dan R. F. Subade 2023 Well-Being Of Artisanal Fishing Communities And Children's Engagement In Fisheries Amidst The Covid-19 Pandemic: A Case In Aklan Philippines *Humanit Soc. Sci. Commun* Vol.10 (1) 1–12
- [2] E. Pujiasih 2020 Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 *J. Karya Ilm. Guru* Vol.5 (1)42–48
- [3] M. H. Hariadi, J. Jumadi, I. Wilujeng, H. Kuswanto, W. Wulandari, Dan S. Sundari 2019 Inquiry Training Learning Model Assisted By Google Classroom To Improve Creative Thinking Skills Of Senior High School Students *Jpi Jurnal Pendidik. Indonesia* Vol. 8 (2) 198
- [4] L. Yusro, W. Widodo, Dan N. Suprpto 2021 Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Melalui Lailatul Yusro Masa Memberikan Pandemi Akibat Keterampilan 4c Yang Merupakan Singkatan Bekerjasama Tantangan Tersendiri Sistem Pendidikan Di Indonesia. Proses Cepat Dari Sistem Pembelajaran Daring Jauh *J. Pendidik. Dasar* Vol. 12(1) 139–153
- [5] M. P. Maeliva Dan M. V. Gandha 2020 Sekolah Dasar Kontemporer Dengan Fleksibilitas Dan Konektivitas Ruang Sebagai Strategi Desain. *Sains, Teknol. Urban, Perancangan, Arsitvol.* 1 (2) 1315
- [6] Sugiyono 2018 *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta Bandung: Alfabeta 78-81
- [7] Y. Setyowati, S. B. Kurniawan, Dan P. Rintayati, 2020. Fenomena Program Ridwan Hasan Dalam Pembelajaran Mnr Pada Program 'Belajar Di Rumah' Siswa Sekolah Dasar. *Didakt. Dwija Indria*, 449
- [8] Sukadinata, Nana Syaodih 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya 132-135

- [9] Zakariah Dan Afriani 2021 *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warahmah Kolaka
- [10] H. Ahyar *Et Al*, 2020 *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*
- [11] Dwiyono, 2022 *Pembelajaran Vioner*. Jakarta: Bumi Aksara
- [12] S. P. Kawuryan 2011 Karakteristik Siswa Sd Kelas Rendah Dan Pembelajarannya *Ppsd Fip Uny* 1–6
- [13] A. Siregar Dan E. Rahmah 2016 Model Pop Up Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar, *Nber Work. Pap* Vol. 5, (1) 89
- [14] Aslamiah, D. A. Pratiwi, Dan Akhmad R. Agusta, 2022 *Pengelolaan Kelas*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada
- [15] Prastowo, 2017 *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk Sd/Mi*. Semarang: Kencana
- [16] A. M. Putra Dan A. Febrina, 2019 Fenomena Selebgram Anak: Memahami Motif Orang Tuaj. *Aspikom* Vol. 3 (6) 1093
- [17] M. J. Rorong 2020 Simbokronik Komunikasi (Bertahan Dan Keterasingan Individu Gay Di Jakarta) *J. Masy. Dan Budaya* Vol. 22 (3) 63–75
- [18] D. N. Sari, F. N. Alfansuri, R. Q. Aini, M. Nurkapid, Dan A. T. Wulandari, 2021 Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring *acad. J. Multidiscip. Stud.*, Vol. 5 (2) 345–362
- [19] I. L, 2019 Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1 *eval. Dalam Proses Pembelajaran* Vol. 9 (2) 920–935